

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya

1. Penelitian dari (Candra, Khoirunnisyah, & Oknando, 2024) yang berjudul Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Produksi Usaha Kingdom Boba Di Kota Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UMKM Kingdom Boba dan apa kendala dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UMKM Kingdom Boba. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada UMKM Kingdom Boba untuk dapat mengendalikan biaya produksi agar lebih efektif dan efisien sehingga laba yang didapat lebih optimal maka dalam menentukan perhitungan biaya standar pada UMKM Kingdom Boba harus menggunakan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dalam menyusun biaya standar. Berdasarkan perhitungan analisis biaya produksi model satu selisih disimpulkan bahwa dalam produksi minuman boba yang mengalami selisih kerugian sebesar Rp. 1.038.000,- untuk biji nangka, susu UHT, susu kental manis mengalami keuntungan karena terjadinya penurunan harga dan sifat

bahan baku tersebut berfluktuatif. Untuk biaya tenaga kerja sama dengan apa yang distandarkan. Sedangkan biaya overhead pabrik untuk kantong plastik dan gas LPG mengalami selisih kerugian sebesar Rp. 102.000,- untuk cup dan plastik sealer mengalami keuntungan karena terjadinya penurunan harga dan sifat bahan baku tersebut berfluktuatif, dan untuk biaya listrik serta beban penyusutan peralatan sama dengan apa yang distandarkan.

2. Penelitian dari (Amalia & Avriyanti, 2021) yang berjudul Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Kerupuk Ikan Haruan (Studi Kasus UMK Gugah Selera Desa Mantuil Kec. Muara Harus Kab. Tabalong). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi Kerupuk Ikan Haruan pada UKM Gugah Selera dan apa kendala dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi kerupuk ikan haruan pada UKM Gugah Selera. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM untuk dapat mengendalikan biaya produksi agar lebih efektif dan efisien sehingga laba yang didapat lebih optimal maka dalam menentukan perhitungan biaya standar UKM harus menggunakan standar pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dalam menyusun biaya standar. Berdasarkan perhitungan Analisis biaya produksi Model satu selisih disimpulkan bahwa dalam produksi kerupuk ikan haruan hanya pada bahan baku ikan haruan yang mengalami

selisih merugikan sebesar Rp. 1.140.000,- untuk tepung, dan gula, mengalami keuntungan karena terjadinya penurunan harga dan sifat bahan baku tersebut berfluktuatif. Untuk biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik sama dengan apa yang distandarkan.

3. Penelitian dari (Putri & Kusuma, 2022) yang berjudul Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi pada Javasublim yang memproduksi jersey printing. Objek penelitian adalah penerapan biaya standar dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis berupa analisis varians antar biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Javasublim menggunakan anggaran biaya produksi sebagai acuan dalam penerapan biaya standar. Pengendalian biaya produksi dilakukan dengan menganalisis varians biaya produksi. Perusahaan telah memiliki biaya standar yang memadai, namun pada biaya overhead standar masih terdapat biaya yang tidak dibebankan yang terdiri dari biaya bahan baku penunjang, perawatan mesin, dan penyusutan aktiva tetap. Varians biaya produksi yang kurang baik sebesar Rp 134.808.524. Rata-rata tingkat efisiensi biaya produksi sebesar 69% sehingga biaya produksi cukup efisien. Namun biaya produksi tersebut belum efektif karena memiliki varians yang kurang baik.

4. Penelitian dari (Ashif, Sa'adah, & Hartono, 2020) yang berjudul Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada PG Poerwodadie. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada PG Poerwodadie. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menetapkan biaya standar dan menganalisis menggunakan varians model dua arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara biaya standar dengan biaya aktual yang dikeluarkan oleh PG Poerwodadie terdapat varians yang menguntungkan sebesar Rp 2.667.683,61 yang terdiri dari varians biaya bahan baku sebesar Rp 2.173.301.277 (*favorable*), varians biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 539.403.640 (*unfavourable*), dan varians biaya overhead pabrik sebesar Rp 1.033.785.975 (*favorable*).
5. Penelitian dari (Andrian, Afif, & Setiawan, 2024) yang berjudul analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Jakarana Tama Food Industry Ciawi-Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penetapan standar biaya pada PT Jakarana Tama dan penerapan standar biaya untuk pengendalian biaya produksi pada PT Jakarana Tama Food Industry Ciawi-Bogor. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui pengumpulan data, dan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. penelitian ini meliputi: pengumpulan data, analisis data, simpulan dan saran. Penelitian

ini meliputi: pengumpulan data, analisis data, simpulan dan saran. langkah-langkah dalam mencari data-data perusahaan tersebut dimulai dengan mencari tahu data penganggaran biaya produksi dan data biaya realisasi yang digunakan untuk memproduksi mie GAGA 100 tahun 2018. Setelah didapatkan data, kemudian dilakukan analisis varian dengan menghitung selisih biaya penganggaran dengan biaya realisasi yang digunakan kemudian apakah biaya produksi mengalami favourable atau unfavourable. Kemudian setelah itu dilakukanlah perhitungan efektifitas biaya produksi.

B. Kerangka Teori

1. Keuangan

Menurut (Barlian, 2012) pengertian keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

2. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2018) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Akuntansi biaya menurut (Iryanie & Handayani, 2019) merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang berguna untuk menghitung biaya

suatu produk yang dipasarkan yang mengandung unsur bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Manfaat Akuntansi Biaya

Menurut (Supriyono, 2016) manfaat akuntansi biaya menyediakan informasi diperlukan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, yaitu :

- 1) Perencanaan dan pengendalian biaya.
- 2) Penentuan harga pokok produk dan jasa dihasilkan perusahaan tepat dan teliti.
- 3) Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Sedangkan menurut (Witjaksono, 2013) manfaat akuntansi biaya yaitu :

- 1) Pemasok informasi dasar menentukan harga jual produk barang dan jasa.
- 2) Sebagai alat manajemen, terutama berkaitan pada pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- 3) Pemasok informasi pihak eksternal berkenan seluruh aspek biaya operasi, misalnya kepentingan pajak.

c. Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2018) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok:

- a. Penentuan kos produk

Perhitungan kos produk dalam akuntansi biaya bertujuan untuk mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung.

b. Pengendalian biaya

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi satuan produk harus dikendalikan sepenuhnya dengan perhitungan biaya yang seharusnya. Apabila biaya seharusnya telah ditetapkan, disini akuntansi biaya berperan dalam mengawasi apakah biaya yang dikeluarkan perusahaan sudah sesuai dengan biaya yang seharusnya. Informasi biaya yang dikeluarkan tersebut akan dilakukan analisis, disini peran akuntansi biaya berguna dalam melakukan analisis mengenai terjadinya selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan biaya seharusnya.

c. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus dalam akuntansi biaya berhubungan langsung dengan informasi biaya di masa yang akan datang.

3. Biaya

a. Pengertian Biaya

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut (Purba, 2020) biaya merupakan pengorbanan ekonomis dalam suatu satuan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh suatu

barang ataupun jasa yang diharapkan akan bermanfaat dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut (Supriyono, 2014) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Menurut (Mulyadi, 2018) ada empat unsur pokok dalam biaya :

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
- 2) Diukur dalam satuan uang,
- 3) Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi,
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

b. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam. Pada umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang akan dicapai, karena akuntansi biaya dikenal dengan konsep : *“different costs for different purposes”*. Menurut (Mulyadi, 2018), biaya digolongkan sebagai berikut :

- 1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Cara penggolongan objek ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misal nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua yang berhubungan dengan pengeluaran bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

- 2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Terdapat tiga fungsi pokok biaya dalam perusahaan manufaktur :

a) Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi untuk dijual. Biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikenal dengan istilah biaya utama (*prime cost*), dan biaya overhead pabrik yang dikenal dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran produk. contohnya, biaya yang dikeluarkan untuk promosi, angkut, gaji karyawan , dan biaya sample.

c) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran suatu produk. ini dikenal dengan istilah biaya komersial.

3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai Produk atau departemen merupakan sesuatu yang dibiayai. berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat di kelompokkan menjadi dua golongan :

a) Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen terdiri dari semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

b) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya dikarenakan sesuatu yang dibiayai. dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan istilah biaya overhead pabrik. sedangkan dengan departemen, biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi di dalam departemen yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu departemen.

4) Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume aktivitas

Biaya dapat digolongkan menjadi :

a) Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang perubahannya sebanding dengan perubahan pada volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya Semi variabel

Biaya semi variabel merupakan biaya yang perubahannya tidak sebanding dengan perubahan pada volume kegiatan, biaya ini terdiri dari unsur biaya tetap dan biaya variabel.

c) Biaya *Semifixed*

Biaya *Semifixed* merupakan biaya tetap untuk volume kegiatan tertentu dan perubahannya konstan pada volume produksi tertentu.

d) Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah gaji direktur produksi.

5) Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya dibagi menjadi dua golongan :

a) Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Adalah biaya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. dibebankan sebagai kos aktiva dan dalam tahun- tahun yang manfaatnya dinikmati dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contohnya adalah pembelian aktiva tetap, promosi besar-besaran, dan riset atau pengembangan produk.

b) Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*)

Adalah biaya yang memiliki manfaat dalam periode akuntansi saat terjadinya pengeluaran, ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang didapat dari

pengeluaran tersebut. Contohnya biaya iklan, telex, dan biaya tenaga kerja.

c. Pengertian Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

Menurut (Rivai, 2019) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

d. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Menurut (Carter, 2017) unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1) Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik (*factory Overhead*) adalah biaya yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

4. Biaya Standar

a. Pengertian Biaya Standar

Menurut (Mulyadi, 2018) biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Biaya standar yaitu jenis biaya yang ditetapkan sebelum terjadinya produksi suatu produk dalam satu periode (Adnyana, 2019).

b. Kegunaan Biaya Standar

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), biaya standar dapat digunakan dalam perhitungan biaya proses maupun berdasarkan biaya pesanan. Sistem biaya standar pada umumnya lebih dapat beradaptasi dalam lingkungan industri dengan teknologi yang relatif stabil dan menghasilkan produk yang homogen. Dimana teknologi cepat berubah atau setiap produk dibuat berdasarkan spesifikasi yang unik penggunaan sistem biaya standar sulit dilakukan. Biaya standar sangat membantu perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan dalam:

1. Penetapan anggaran, dengan adanya biaya standar, penyusunan anggaran untuk volume dan bauran produk dapat disusun dengan cepat dan lebih handal.
2. Pengendalian biaya, dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi. Pengendalian biaya yang efektif tergantung pada pemahaman manajemen atas proses pemicu biaya dan motivasi karyawan dan mengendalikan dalam proses tersebut. dalam hal ini standar menyediakan informasi sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil operasi aktual.
3. Dapat menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat penyusunan laporan biaya, biaya standar menyederhanakan perhitungan biaya dengan cara mengurangi pekerjaan klerikal, karena dalam standar yang lengkap mencakup semua elemen biaya produksi.
4. Membebaskan biaya ke persediaan, produk dalam proses, dan produk jadi. Perusahaan tidak menggunakan biaya standar untuk perencanaan dan pengendalian persediaan. Tetapi memasukan biaya standar dalam catatan akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pekerjaan klerikal.
5. Penetapan tawaran biaya kontrak, menghitung biaya yang terjadi untuk suatu kontrak akan lebih mudah menggunakan biaya standar atau jika akan memproduksi suatu produk yang spesifik. Standar

sangat berguna dalam penetapan harga jual kontrak bila standar tersebut standar yang terbaru.

Menurut (Mulyadi, 2018), biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.

c. Kelebihan Dan Kelemahan Biaya Standar

Kelebihan dan kelemahan biaya standar menurut (Witjaksono, 2013)

1) Kelebihan biaya standar yaitu:

Memungkinkan reduksi biaya produk, meningkatkan pengendalian biaya dan evaluasi kinerja, dan informasi yang lebih bagi perencanaan dan *decision making*.

2) Kelemahan biaya standar yaitu :

Terlalu menekan pada hal negatif berdampak moral, laporan biaya standar tidak tepat waktu, insentif pembentukan persediaan, varian laba *favorable* dapat saja salah diinterpretasikan, *continous improvement* lebih penting dari mencapai standar, dan penekanan pada standar mungkin mengabaikan objektif yang penting.

d. Jenis-Jenis Standar

Standar dapat digolongkan atas tingkat keketatan atau kelonggaran sebagai berikut (Mulyadi, 2018) :

1) Standar teoritis

Standar teoritis merupakan standar yang sulit untuk dicapai dalam pelaksanaannya. Asumsi yang mendasari standar ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien. Akan tetapi, implementasi yang sempurna yang dapat dicapai seringkali menimbulkan frustrasi sehingga jenis standar ini jarang digunakan.

2) Rata-rata biaya waktu yang lalu

Standar rata-rata biaya waktu yang lalu ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya yang telah lampau. Namun rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar. Standar ini bermanfaat bagi perusahaan yang baru saja menerapkan biaya standar.

3) Standar normal

Standar normal didasarkan atas perkiraan biaya di masa yang akan datang dalam kegiatan dan ekonomi yang normal. Pada kenyataannya, standar normal didasarkan pada rata-rata biaya di masa lalu yang disesuaikan dengan estimasi kondisi di masa yang akan datang. Standar normal cenderung bermanfaat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan jangka panjang dibandingkan jangka pendek.

4) Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (*attainable high performance*)

Standar ini merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan sehingga banyak digunakan oleh perusahaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan mempertimbangkan kegiatan yang tidak efisien sehingga bisa dihindari pelaksanaannya.

e. Penetapan Standar

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), penetapan standar yang tepat untuk perusahaan manufaktur dan jasa adalah sangat berguna, karena akurasi standar biasanya menentukan keberhasilan penerapan biaya.

1) Penetapan standar biaya bahan baku

Dalam penetapan standar bahan baku ada dua jenis standar yang digunakan yaitu standar harga bahan baku dan standar kuantitas pemakaian bahan baku. Penetapan standar bahan baku memungkinkan untuk:

- a) Memantau kinerja bagian pembelian dan mendeteksi pengaruhnya terhadap biaya bahan baku.
- b) Mengukur dampak dari kenaikan dan penurunan harga bahan baku terhadap laba.

2) Penetapan standar biaya tenaga kerja

Dalam penetapan standar biaya tenaga kerja, standar yang digunakan yaitu: standar tarif upah dan standar waktu atau efisiensi.

3) Penetapan standar biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik standar merupakan salah satu cara dalam mengalokasikan overhead pabrik ke persediaan untuk keputusan penetapan harga dan untuk pengendalian biaya. Akan tetapi akuntan biaya menyadari bahwa kuran yang digunakan seperti biaya standar dibandingkan dengan biaya aktual memerlukan pengawasan dan pemantauan. Penetapan biaya standar membutuhkan data yang umumnya bersifat teknis ataupun ekonomis. Data tersebut hendaknya merupakan data mutakhir yang mendekati masa penetapan suatu standar (Hartanti, 2017).

f. Manfaat Penerapan Biaya Standar

Penerapan biaya standar yang relevan dalam minimalisasi biaya dan maksimalisasi profit merupakan tujuan dari proses bisnis perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah manfaat penerapan biaya standar bagi perusahaan:

1) Mengendalikan Biaya

Perusahaan harus terlebih dahulu menetapkan biaya standar sebelum menjalankan proses bisnis. Biaya standar tersebut berperan sebagai pengendali atas biaya yang secara aktual dikeluarkan pada periode berjalan. Harapannya, biaya maksimal yang dikeluarkan harus sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan. Apabila terdapat pengeluaran yang melebihi biaya standar, maka manajer harus segera meneliti dan menindaklanjuti penyebab kelebihan biaya aktual terhadap biaya standar tersebut.

2. Menilai Hasil Kinerja

Penerapan biaya standar, budgeting, dan varians dapat mengevaluasi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila selisih antara biaya standar dengan biaya aktual bersifat favorable atau menguntungkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya aktual yang dikeluarkan lebih rendah dari biaya standar yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, perusahaan harus tetap memperhatikan dan menjaga efektivitas kinerja agar target dapat tercapai dengan sukses.

3. Memudahkan Pembebanan Biaya

Adanya biaya standar dapat memudahkan pencatatan dan pembebanan biaya, khususnya untuk komponen biaya tidak langsung. Hal ini dikarenakan biaya standar sudah dapat secara langsung digunakan untuk alokasi biaya FOH. Namun, untuk komponen biaya produksi berupa biaya langsung, penggunaan biaya standar tidak terlalu kentara kemudahannya (Kurniawan, 2017).

5. Pengendalian Biaya

Menurut (Purwanti & Prawironegoro, 2017) pengendalian adalah upaya untuk memastikan bahwa strategi, kebijakan, program kerja, dan penganggaran dijalankan sesuai dengan yang ditetapkan.

Sedangkan menurut (Putra, 2021) Pengendalian adalah suatu proses untuk selalu memantau semua kegiatan atau memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat terselesaikan seperti yang sudah direncanakan di

awal serta proses pengevaluasian terhadap hasil yang terjadi apakah terdapat penyimpangan yang bersifat material atau tidak.

Pengendalian biaya adalah kumpulan tindakan yang dilakukan untuk melacak dan mengevaluasi hubungan antara realisasi biaya dan anggaran perusahaan (Sujarweni, 2015).

Menurut (Dunia & Abdullah, 2012) pengendalian biaya merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Pengendalian biaya merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja sesungguhnya pada suatu perusahaan yang kemudian dilakukan suatu tindakan perbaikan. Tujuan dari pengendalian biaya yaitu agar dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dengan hasil produksi yang sebesar-besarnya dan kualitas yang dikehendaki. Manfaat pengendalian biaya untuk perusahaan adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan yang terjadi selama proses produksi.

Pengendalian biaya produksi adalah salah satu langkah internal yang diambil perusahaan untuk meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya harus diselaraskan dengan tujuan perusahaan, yaitu mencapai laba maksimal dengan pengeluaran biaya yang serendah mungkin. Dengan demikian, perusahaan berharap bahwa pengelolaan biaya produksi yang efektif akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Yuni, Sartika, &

Fionasari, 2021). Pengendalian biaya melibatkan serangkaian langkah, dimulai dari penyusunan rencana biaya hingga penanganan perbedaan antara rencana dan realisasi sebenarnya.

6. Varians

a. Pengertian Varians

(Samryn, 2012) mendefinisikan suatu selisih biaya berupa harga dan kuantitas antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dinamakan dengan varians.

Menurut (Supriyanto, 2016) perbandingan antara biaya akrual dengan biaya standarnya di analisis sehingga menunjukkan hasil perbandingan keduanya merupakan tujuan dilakukannya analisis varians. perbedaan biaya apabila biaya aktual lebih tinggi jika dibandingkan biaya yang sudah dianggarkan atau standarnya dikatakan selisih biaya yang tidak menguntungkan sedangkan apabila biaya aktual lebih kecil dibandingkan yang ditentukan atau standarnya dinamakan selisih biaya menguntungkan(*favorable*).

Menurut (Mulyadi, 2018) penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut selisih (variens) selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisish yang merugikan.

b. Model Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Langsung

Menurut (Mulyadi, 2018), Ada tiga model analisis selisih biaya produksi langsung :

1. Model satu selisih (*The One-Way Model*)
 2. Model dua selisih (*the two-way model*)
 3. Model tiga selisih (*the three-way model*)
- 1) Model satu selisih (*The One-Way Model*)

Dalam model ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah ke dalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas. Jadi dalam analisis selisih biaya produksi hanya akan dijumpai tiga selisih: selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya overhead pabrik. Hasil perhitungan selisih diberi tanda I, (selisih laba atau selisih yang menguntungkan) dan tanda R (selisih rugi). Analisis dalam model ini dapat digambarkan dengan rumus berikut ini:

$$St = (Hs \times KSt) - (HS \times KS)$$

Dimana:

St = Total selisih

HSt = Harga standar

KSt = Kuantitas standar

HS = Harga sesungguhnya

KS = Kuantitas sesungguhnya

2) Model dua selisih (*the two-way model*)

Dalam model analisis selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas atau efisiensi. Rumus perhitungan selisih dapat dinyatakan dengan persamaan berikut :

a) rumus perhitungan selisih harga bahan baku

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

b) rumus perhitungan selisih kuantitas bahan baku

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Dimana :

SH = selisih harga

SK = selisih kuantitas/efisiensi

HSt = harga standar

KSt = kuantitas standar

HS = harga sesungguhnya

KS = kuantitas sesungguhnya

Dalam hubungannya dengan biaya bahan baku, selisih analisis selisih biaya bahan baku menjadi selisih harga dan selisih kuantitas ditunjukkan untuk membebankan tanggung jawab terjadinya masing-masing jenis selisih tersebut kepada manajer yang bertanggung jawab. Selisih harga yang timbul menjadi tanggung jawab manajer fungsi pembelian, sedangkan selisih kuantitas menjadi tanggung jawab manajer fungsi produksi.

3) Model tiga selisih (*the three-way model*)

Dalam model ini, selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dipecah menjadi tiga macam selisih berikut ini: selisih harga, selisih kuantitas, dan selisih harga atau kuantitas. Model dua selisih menjadi tidak teliti untuk memisahkan selisih harga dan selisih kuantitas jika harga dan kuantitas masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah dari harga dan kuantitas sesungguhnya atau jika kuantitas sesungguhnya lebih tinggi dari kuantitas standar, namun sebaliknya harga sesungguhnya lebih rendah dari harga standar.

Hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya dapat terjadi dengan tiga kemungkinan berikut ini :

1. Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih kecil dari harga dan kuantitas sesungguhnya.
2. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya.
3. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya.

Dalam model tiga selisish, rumus perhitungan harga dan kuantitas selisih tergantung dari jenis hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya tersebut diatas.

Harga standar dan kuantitas standar masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah dari harga sesungguhnya dan kuantitas

sesungguhnya. Rumus perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas dalam kondisi harga standar dan kuantitas standar masing-masing lebih rendah dari harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$SH = (H_{St} - H_S) \times K_{St}$ Untuk menghitung selisih harga.

$SK = (K_{St} - K_S) \times H_{St}$ Untuk menghitung selisih kuantitas.

$SHK = (H_{St} - H_S) \times (K_{St} - K_S)$ Untuk menghitung selisih gabungan yang merupakan selisih harga atau kuantitas.

c. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SBTKL = (T_{Ust} \times JK_{St}) - (T_{Us} \times JK_S)$$

Keterangan :

T_{Ust} = Tarif upah standar

JK_{St} = jam kerja standar

T_{Us} = tarif upah sesungguhnya

JK_S = jam kerja sesungguhnya

Sementara selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Selisih tarif upah (STU)

$$STU = (T_{Ust} - T_{Us}) \times JK_S$$

Keterangan :

T_{Ust} = tariff upah standar

TUS = tariff upah sesungguhnya

JKS = jam kerja sesungguhnya

2) Selisih efisiensi upah (SEU)

$$SEU = (JK_{st} - JKS) \times TU_{st}$$

Keterangan :

JK_{st} = jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

TU_{st} = tarif upah standar

d. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Untuk menghitung selisih biaya *overhead* pabrik total dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Selisih BOP total} = \text{BOP sesungguhnya} - \text{BOP standar}$$

Keterangan :

BOP = Biaya *overhead* pabrik

Sementara untuk menghitung selisih biaya *overhead* pabrik berdasarkan selisih terkendali selisih volume dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Selisih terkendali

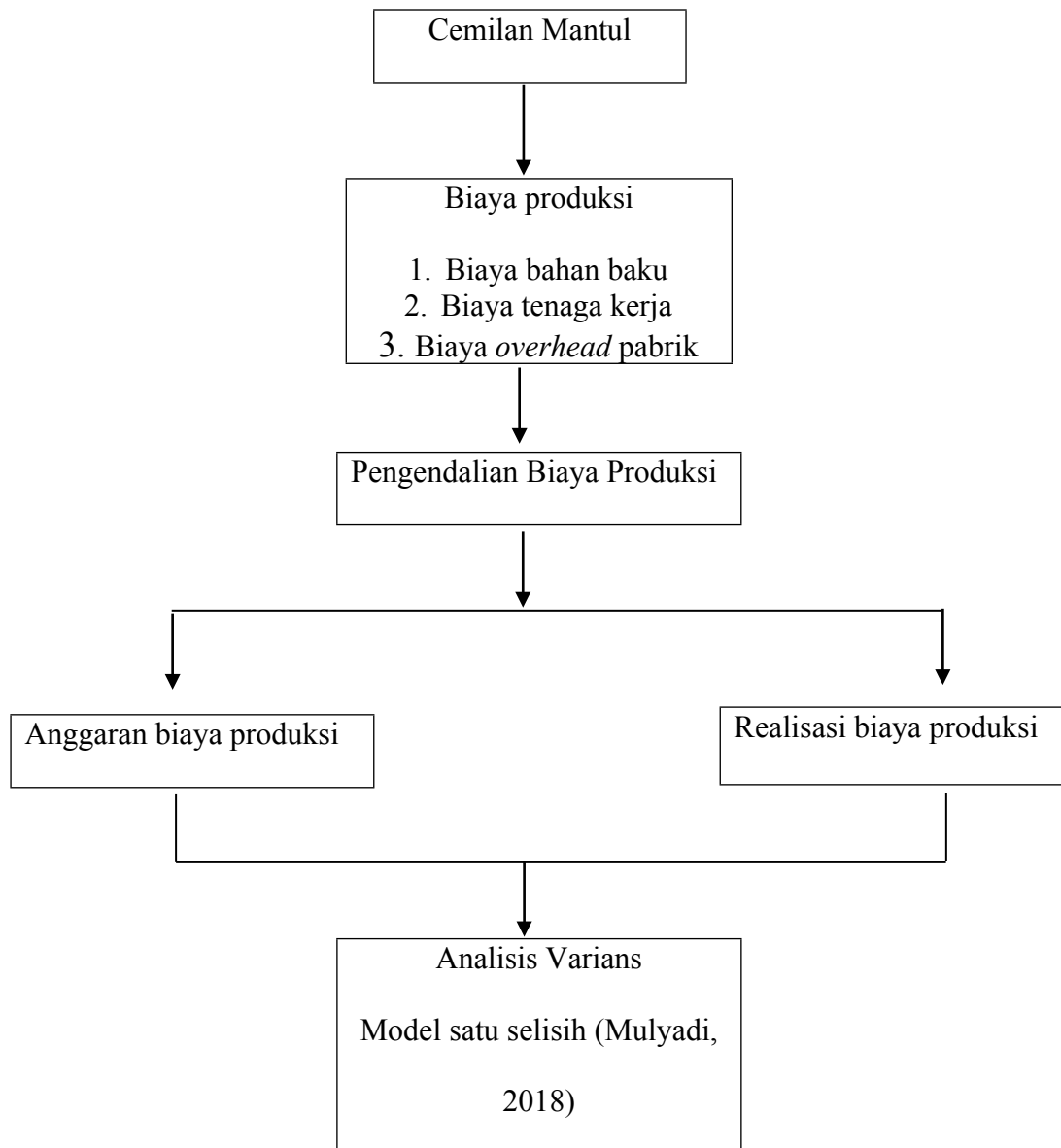
$$\text{Selisih terkendali} = (\text{BOP sesungguhnya} - \text{BOP tetap pada kapasitas normal}) - \text{BOP variabel pada kapasitas standar}$$

2) Selisih volume

$$\text{Selisih volume} = (\text{kapasitas normal} + \text{kapasitas standar}) \times \text{tarif BOP tetap.}$$

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: data diolah, 2025